

ANALISIS PENDAPATAN DAN NILAI TAMBAH KERIPIK PAPRIKA DI *HOME INDUSTRY* AGRONUSA**Wofir^{1*)}, Dwi Susilowati^{2*)}, Lia Rohmatul Maula^{3*)}**^{1*)} Universitas Islam Malang.Email : 21801032089@unisma.ac.id^{2*)} Universitas Islam MalangEmail : dwi_s@unisma.ac.id^{3*)} Universitas Islam MalangEmail : liarohmatul@unisma.ac.id**ABSTRACT**

Income and Value Added Analysis of Paprika Chips at Agronusa Home Industry, Batu City. This study aims to analyze the income and value added of paprika chips produced by Agronusa Home Industry in Batu City. Primary data were collected through interviews and questionnaires, and quantitative analysis was conducted using cost–revenue–income analysis, break-even point, and Hayami’s value-added method. The results indicate a net monthly income of IDR 6,220,161 derived from total revenue of IDR 34,000,000 and total cost of IDR 27.779.839. Therefore, this business is viable and has potential to enhance entrepreneurs’ livelihoods.

Keyword: *income, value added, paprika, home industri*

ABSTRACT

Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Keripik Paprika di Home Industry Agronusa, Kota Batu. Penelitian ini bertujuan menganalisis pendapatan dan nilai tambah usaha keripik paprika yang dikelola Home Industry Agronusa di Kota Batu. Metode yang digunakan meliputi pengumpulan data primer melalui wawancara dan kuesioner, serta analisis kuantitatif berupa analisis biaya, penerimaan, pendapatan, titik impas, dan nilai tambah menggunakan metode Hayami. Hasil menunjukkan bahwa dalam satu bulan produksi, pendapatan bersih sebesar Rp 6.220.161 diperoleh dari penerimaan total Rp 34.000.000 dan biaya total Rp 27.779.839. Dengan demikian, usaha ini layak dikembangkan karena efisien dan berpotensi meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha.

Kata kunci: *pendapatan, nilai tambah, paprika, home industri*

PENDAHULUAN

Perkembangan usaha industri di Indonesia tidak lepas dari persaingan bisnis, dari persaingan tersebut banyak variasi untuk mencapai keuntungan yang diperoleh perusahaan. Keuntungan merupakan pendapatan yang diperoleh produsen didalam menjalan kegiatan bisnis mereka yang mana memiliki barang/jasa yang bisa meningkatkan nilai produksi serta bermanfaat dalam perkembangan usaha industrinya. Pembangunan untuk tujuan industri juga menjadi sumber yang dapat meningkatkan pendapatan, akan tetapi hal itu harus didukung pula oleh ketersediaan sumber daya ekonomi, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber daya modal yang produktif. Dengan kata lain, tanpa adanya daya dukung yang cukup kuat dari sumber daya ekonomi yang produktif maka pengembangan dalam kegiatan industri pun mengalami kesulitan dalam meningkatkan pendapatannya.

Meninjau perkembangan industri disuatu daerah seperti Kota Batu juga masih banyak industri yang berkembang seperti industri kerupuk dan keripik buah sayur yang dikelola oleh industri kecil atau unit kegiatan rumah tangga yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan ekonominya. Kota Batu adalah salah satu kota yang memiliki daya tarik tersendiri bagi para wisatawan asing dan wisatawan lokal. Selain berhawa dingin, kota Batu terkenal dengan berbagai macam sebutan, antara lain kota pesiar, kota peristirahatan, dan kota bunga. Kota Batu juga memberi pelayanan khusus bagi para pengunjungnya. Mereka dapat menikmati beragam makanan khas kota Batu. Misalnya keripik paprika. Keripik paprika merupakan salah satu contoh produk industri unggulan di kota Batu. Namun baru-baru ini para pengusaha keripik paprika dikejutkan dengan naiknya harga bahan baku pembuatan keripik paprika yaitu paprika, dan minyak goreng. Sehingga dalam hal ini menjadikan keripik paprika sulit bersaing dalam hal harga (*cost*). Sehingga dalam masalah ini diperlukan strategi alternatif dalam menghadapi persaingan dipasaran yaitu salah satunya persaingan dalam bentuk rasa dan juga kualitas. Keripik paprika terkenal gurih, renyah, enak dan terutama kekhasan rasanya. Hal ini dikarenakan keripik paprika menggunakan bahan baku paprika yang berkualitas bagus untuk mempertahankan cita rasa paprika unik itu sendiri, sehingga tidak dapat ditiru oleh keripik-keripik paprika lainnya, yang menjadikan keripik paprika lebih khas rasanya dan menjadi daya tarik penikmat keripik paprika yaitu keunikan rasa dari produksi keripik paprika yang berbeda dengan keripik paprika kota lainnya, dikarenakan pada proses penggorengan paprika di *home industry* kota Batu menggunakan minyak kelapa.

Dalam mengelolah paprika hingga menjadi keripik paprika tentunya dibutuhkan modal usaha yang dapat memberikan nilai lebih dari nilai sebelumnya. Model usaha tersebut salah satunya adalah industri kecil. Industri kecil telah memegang peranan penting dalam mendukung program-program pembangunan ekonomi, khususnya di dalam membantu penyerapan tenaga kerja. Tenaga kerja yang menunjukkan laju pertumbuhan yang cepat kenyataannya tidak dapat ditampung di dalam kegiatan sektor pertanian saja, walaupun telah dicoba dengan berbagai teknologi baru lebih banyak menyerap tenaga kerja dibandingkan sebelumnya. *home industry* adalah industri yang diusahakan untuk menambah pendapatan ekonomi seseorang atau pendapatan keluarga.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha *home industry* yang memproduksi keripik paprika di Kota Batu. Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Namun demikian, mengingat bahwa usaha keripik paprika di Kota Batu masih sangat terbatas dan belum banyak berkembang, maka populasi dalam penelitian ini bersifat terbatas dan spesifik pada usaha yang relevan dengan topik penelitian.

Sampel dalam penelitian ini adalah *home industry Agronusa (Ina Chips)* yang berlokasi di Dusun Wonorejo, Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, di mana sampel dipilih karena dianggap paling representatif terhadap populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Adapun pertimbangan dalam pemilihan Agronusa sebagai sampel adalah karena usaha ini merupakan satu-satunya *home industry* yang memproduksi keripik paprika di Kota Batu serta memiliki sistem

produksi dan pengelolaan yang memadai untuk dianalisis dari segi pendapatan dan nilai tambah.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh dari wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar kuisisioner yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang dibutuhkan diantaranya identitas responden, jenis produk, proses produksi, jumlah produksi, harga produk, pemasaran produk, pendapatan.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif, meliputi tahap pengolahan data dan interpretasi data secara deskriptif. Analisis yang digunakan yaitu analisis biaya, penerimaan, dan pendapatan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui dan melakukan perhitungan sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan rumus menurut (Suratiyah, 2006), Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Analisis Pendapatan

Biaya

Dengan mengetahui total biaya produksi, pelaku usaha dapat mengevaluasi efisiensi penggunaan sumber daya serta mengidentifikasi potensi penghematan biaya. Untuk menghitung total biaya produksi keripik paprika yang dihitung dengan menggunakan rumus :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Biaya Produksi (*Total Cost*)

TFC = Total Biaya Tetap (*Total Fixed Cost*)

TVC = Total Biaya Variabel (*Total Variabel Cost*)

Penerimaan

Penerimaan merupakan keseluruhan nilai hasil produksi yang dikelola dan diperhitungkan. Penerimaan dapat dihitung dengan rumus:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

P = Harga (*price*)

Q = Jumlah Produk (*Quantity*)

Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan usahatani paprika yang diperoleh dengan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh produsen keripik paprika yang dihitung dengan rumus.

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Usaha Keripik Paprika

a. Biaya Usaha Keripik Paprika

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama proses produksi dengan tujuan menghasilkan produk yang siap dipasarkan. Biaya produksi meliputi biaya variabel, biaya tetap, dan biaya total.

1. Biaya tetap (*fixed cost*)

Dalam penelitian ini yang termasuk dalam biaya tetap adalah biaya penyusutan peralatan.

Rata – rata biaya tetap dalam usaha Keripik Paprika.

2. Biaya Variabel (*variable cost*)

Dalam penelitian ini, biaya variabel meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya lainnya (kemasan, label, lpg, listrik). Rata – rata biaya variabel dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jenis dan Besar Biaya Variabel Keripik Paprika Per Bulan

No.	Jenis Biaya	Jumlah (unit)	Harga/Kg	Nilai Total
1	Biaya bahan baku			
	Buah paprika (kg)	400	30.000	Rp 12.000.000
2.	bahan baku pendamping			
	a. tepung terigu (kg)	45	12.000	Rp 540.000
	b. tepung tapioka (kg)	9	12.000	Rp 108.000
	c. tepung maizena (kg)	5	16.000	Rp 80.000
	d. Bumbu (kg)	9	12.000	Rp 108.000
	e. Minyak Goreng (Liter)	300	20.000	Rp 6.000.000
	f. LPG 3kg (Unit)	90	20.000	Rp 1.800.000
3.	Biaya tenaga kerja langsung (Hok)	8	400.000	Rp 3.600.000
4.	Sumbangan Input Lain:			
	a. kemasan plastik tebal (Pcs)	2000	650	Rp 1.300.000
	b. label stiker (pcs)	2000	560	Rp 1.120.000
	c. Listrik dynamo (Unit)/hari	9	50.000	Rp 450.000
	Total biaya perbulan			Rp 27.106.000

(Sumber: Data Primer diolah 2025)

Tabel 1. menunjukkan rata – rata biaya variabel dalam satu bulan produksi pada *Home industry* Agronusa sebesar Rp. 27.106.000

3. Biaya Total

Biaya total usaha pengolahan keripik paprika meliputi semua biaya tetap dan biaya variabel, biaya total diperoleh dari penjumlahan biaya variabel dan biaya tetap. Besarnya biaya total usaha dalam satu kali proses produksi pengolahan keripik paprika dapat dilihat pada Tabel 2. berikut ini:

Tabel 2. Biaya Total Keripik paprika Per Bulan

No.	Jenis Biaya	Jumlah (Rp/ per bulan)
1	Biaya Tetap :	
	Penyusutan Peralatan	Rp 673.839
2	Biaya Variabel :	
	Bahan Bahan	Rp 20.636.000
	Tenaga kerja	Rp 3.600.000
	Sumbangan Input lain	Rp 2.870.000
3	Rata-rata Biaya Total	Rp 27.779.839

(Sumber: Data Primer diolah 2025)

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa rata – rata biaya total dalam satu bulan produksi keripik paprika sebesar Rp. 27.779.839. Hasil tersebut didapat dari penjumlahan biaya variabel sebesar Rp.27.106.000 dan biaya tetap sebesar Rp.673.839 Besar kecilnya biaya yang digunakan selama proses produksi harus dikorbankan/dikeluarkan agar mencapai suatu keuntungan (Winarso, 2014) tanpa penggunaan biaya proses produksi tidak akan bisa berjalan, biaya inilah yang nantinya akan merubah bahan baku buah paprika menjadi produk jadi yaitu keripik paprika yang memiliki nilai jual dan siap dipasarkan (Hidayat & Halim, 2013).

a. Penerimaan Usaha Keripik Paprika

Penerimaan usaha produksi keripik paprika yang dilakukan oleh *Home industry Agronusa* didapat dari hasil pengkalian jumlah produksi dengan harga produk. Besar kecilnya penerimaan yang diperoleh dari sebuah usaha dipengaruhi beberapa faktor diantaranya besarnya jumlah produksi dan harga jual produk (Tumoka, 2013). Penerimaan yang di dapat oleh *Home industry Agronusa* dalam proses pengolahan keripik paprika dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Penerimaan Keripik Paprika Per Bulan

Keterangan	Harga Produk (Rp)	Jumlah Produksi (Pcs/ 100Gram)	Jumlah (Rp)
Keripik Paprika	17.000	2000	Rp34.000.000
Total Penerimaan			Rp34.000.000

(Sumber: Data Primer diolah 2025)

Tabel 4 menunjukkan bahwa penerimaan usaha pengolahan keripik paprika selama satu bulan produksi. Dalam satu bulan produksi rata – rata menghabiskan bahan baku sebanyak 400kg buah paprika kemudian dari 400kg paprika setelah dilakukan proses produksi di dapatkan 2000Pcs/100gram keripik paprika. Kemudian keripik paprika dijual dengan harga Rp. 17.000/100 gram atau Rp. 170.000/kilogram. Dari 400 kg keripik paprika dapat menghasilkan sekitar 2000 Pcs kemasan dalam produksi satu bulan.

Penerimaan sendiri merupakan hasil yang diperoleh dari jumlah produksi yang dikalikan dengan harga jual, dalam satu bulan proses produksi *Home industry Agronusa* dapat memperoleh penerimaan total sebesar Rp.34.000.000, Penerimaan yang didapat dari jumlah produksi nantinya akan memberikan pendapatan bagi pemilik usaha, penerimaan yang diperoleh *Home industry Agronusa* cukup besar karena harga jual yang ditetapkan cukup tinggi sekitar Rp. 17.000/100gr dan jumlah produksi keripik paprika terbilang tinggi yaitu 2000Pcs, sehingga menghasilkan penerimaan yang besar.

Besar kecilnya penerimaan suatu usaha dipengaruhi oleh jumlah produksi dan harga jual produk tersebut. Jika kuantitas produksi tinggi maka penerimaan akan meningkat, sedangkan jika kuantitas produksi menurun maka jumlah penerimaan pun akan menurun. Jumlah penerimaan yang diperoleh perusahaan nantinya akan mempengaruhi tinggi atau rendahnya jumlah pendapatan yang diterima (Nurdin, 2010).

b. Pendapatan Usaha Keripik Paprika

Pendapatan usaha keripik paprika digambarkan sebagai bentuk imbalan jasa pengelolaan yang menggunakan tenaga kerja, dan modal dalam menjalankan suatu usaha. Pendapatan yang dihitung dalam penelitian ini adalah pendapatan rata – rata per bulan pada bulan Maret tahun 2025.

Perhitungan keuntungan usaha pengolahan keripik paprika dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Pendapatan Keripik paprika Per Bulan

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan Total	Rp 34.000.000
2.	Biaya Total	Rp 27.779.839
Pendapatan		Rp 6.220.161

(Sumber: Data Primer diolah 2025)

Tabel 4. Menunjukkan bahwa pendapatan usaha pengolahan keripik paprika selama satu bulan proses produksi pada *Home industry Agronusa* dengan penerimaan sebesar Rp. 34.000.000 dan biaya total sebesar Rp. 27.779.689 sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp. 6.220.311.

Besar kecilnya pendapatan dipengaruhi oleh besarnya penerimaan, jika jumlah output suatu usaha meningkat maka jumlah pendapatan yang diperoleh juga tinggi, dan sebaliknya jika jumlah output menurun maka jumlah pendapatan juga menurun (Tumoka, 2013). Begitu pula dengan harga, jika harga output atau input rendah maka produsen akan melakukan kegiatan produksi, jika harga output atau input tinggi maka produsen akan membatasi proses produksi bahkan mungkin memutuskan untuk tidak melakukan proses produksi (Karmini, 2018). Sedangkan menurut (Roidah, 2015) tingkat pendapatan pada umumnya dipengaruhi oleh beberapa unsur, antara lain jumlah produksi, harga jual dan biaya yang dikeluarkan.

Sedangkan untuk biaya tetap (*Fixed Cost*) nya yang tinggi maka perusahaan harus memiliki kepastian penyediaan bahan baku secara *continue* serta kepastian pasar untuk produk yang dihasilkan.

KESIMPULAN

Pendapatan *Home Industry Agronusa* Usaha keripik paprika Agronusa memberikan pendapatan yang layak dan menguntungkan. Dalam satu bulan produksi menggunakan 400 kg bahan baku paprika, diperoleh sekitar 200 kg keripik paprika. Dengan harga jual berkisar Rp170.000/kg, dan biaya produksi yang relatif terkendali, diperoleh pendapatan bersih yang positif. Pendapatan usaha pengolahan keripik paprika selama satu bulan proses produksi pada *Home industry Agronusa* dengan penerimaan sebesar Rp.34.000.000 dan biaya total sebesar Rp. 27.779.839 sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp. 6.220.161.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, penulis memberikan saran yaitu :

1. Untuk mengatasi permasalahan fluktuasi harga dan keterbatasan pasokan bahan baku, disarankan agar Agronusa menjalin kemitraan dengan petani paprika secara langsung, serta mempertimbangkan untuk melakukan budidaya paprika sendiri sebagai bentuk integrasi vertikal.
2. agar proses produksi menjadi lebih efisien dan higienis, perlu dilakukan peningkatan pada peralatan dan teknologi, seperti penggunaan mesin pengolah yang lebih modern, sistem pengemasan otomatis, dan pengeringan yang hemat energi.
3. Untuk meningkatkan nilai tambah dan pendapatan dari penjualan keripik paprika. Penguatan strategi pemasaran digital melalui media sosial dan *e-commerce* sangat disarankan. Selain itu, perluasan jangkauan distribusi ke kota-kota besar atau pasar ekspor dapat meningkatkan volume pendapatan penjualan dan keberlanjutan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2016). Pengantar Agroindustri (Junaedi (ed.); Issue August). CV. Mujahid Press.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S, Suhardjono, & Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, 1
- Badan Pusat Statistik. 2008. Indikator Makro Ekonomi Usaha Kecil dan Menengah Tahun 2008
- Hidayat, L., & Halim, S. (2013). Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 1(2).
- Hubeis, A. V. S. (1997). Manajemen Peningkatan Produktivitas. Bogor: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Kampf, R., Majerčák, P., & Švagr, P. (2016). *Application of Break-Even Point Analysis*. *Nase More*, 63(3).
- Karmini. (2018). Ekonomi Produksi Pertanian (Februari). Mulawarman University
- Press. Kuncoro Mudrajad dan Sazuelson, 2007. *Ekonomika Industri Indonesia*, Penerbit CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Lembaga Penelitian Ekonomi UGM, Tahun 1983. Murniati, 2007. Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produktivitas Home Industri Tempe Di Desa Beji Kecamatan Junrejo Kota Batu. *Jurnal. Jurusan Ekonomi Pembangunan*.
- Nasruddin, 2017. Analisis Pendapatan Usaha Keripik Talas Home Industry di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Roidah, I. (2015). *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Musim Hujan Dan Musim Kemarau (Studi Kasus di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung)*. *Agribis*, 11(13).
- Sadono Sukirno, 2004. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo.).
- Santosa, S. I., Setiadi, A., & Wulandari, R. (2013). 3. *Buletin Peternakan*, 37(2).
- Shafira, F., Lestari, D., & Affandi, M. (2018). *Analisis Keragaan Agroindustri Tahu Kulit Di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung*. 6(3).
- Siti Hajar, 2015. *Analisis Pendapatan Usaha Home Industri Kerupuk Di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat*. Skripsi. Universitas Teuku Umar Meulaboh.
- Soekartawi. 2011. *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Mikro Ekonomi Edisi Ketiga*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sumito Djojohadikusumo, 1995. *Ekonomi Umum I, Asas-asas Teori dan kebijaksanaan* (Jakarta: PT. Pembangunan).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Teguh. M. 2010. *Manajemen Industri*. Cet 2. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tumoka, N. (2013). *Analisis Pendapatan Usaha Tani Tomat Di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa*. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2030>
- Winarso, W. (2014). *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) Pt Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)*. *Jurnal Ecomedica*, 2(2).